

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman masyarakat di Indonesia merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kebudayaan yang muncul di Indonesia. Indonesia yang dikenal sebagai negara yang majemuk mempunyai banyak kebudayaan dan suku yang beragam. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi, dan ataupun berjalan secara paralel. Dalam konteks sekarang ini dapat kita temui bagaimana kebudayaan masyarakat urban dapat berjalan berdampingan dengan kebudayaan rural atau pedesaan, bahkan dengan kebudayaan berburu meramu yang hidup jauh terpencil. Hubungan-hubungan antar kebudayaan dan suku bangsa tersebut dapat berjalan terjalin saling terkait. Setiap suku yang ada mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, saling mendukung terutama dalam kemajuan pariwisata Indonesia.

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Pengaruh ini yang berdampak pada perkembangan kepariwisataan

yang ada di Indonesia. Perkembangan kepariwisataan di Indonesia dimulai sejak dasawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agen*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia (Spilane, 1989; Vickers 1989).

Pengkajian yang lebih besar tentang kepariwisataan pada umumnya lebih menekankan pada aspek fisik dan ekonomi mengingat sektor pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan peningkatan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2010-2014

Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Devisa
2010	7,002,944	7,603,45
2011	7,649,731	8,544,39
2012	8,040,000	9,120,84
2013	9,420,000	10,054,15
2014	9,440,000	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun sejak tahun 2010-2014 selalu meningkat, serta berdampak pada jumlah devisa yang dihasilkan juga selalu bertambah.

Pesatnya tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia juga didukung oleh daerah-daerah penyumbang kunjungan wisatawan, seperti halnya Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang

menyimpan banyak potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya yang mempesona, beragam tradisi budaya yang menarik, serta bermacam-macam jenis makanan tradisional dengan cita rasa yang khas yang tersebar di 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah. Hal ini menyebabkan kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah meningkat. Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara yang datang terlihat pada data berikut:

Tabel 1.2
Statistik Kunjungan Wisatawan Jateng

No	Wisatawan	2011	2012	2013	2014
1.	Wisatawan Nusantara	21,838,351	25,240,007	29,430,609	33,621,148
2.	Wisatawan Mancanegara	381,514	363,150	388,143	413.136
	Jumlah Total	23,219,865	25,628,752	29,818,752	34,034,284

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen 2014

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara selalu meningkat tiap tahunnya, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sekitar tahun 2012, namun selalu meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Jawa Tengah merupakan satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata budaya dan alam yang beraneka ragam, beberapa diantara daya tarik budaya yang banyak dikenal di Jawa Tengah adalah peninggalan situs-situs purbakala, peninggalan budaya, dan wisata alam berupa pegunungan, keindahan wisata pantai, gua alam, air terjun dan lain-lain. Untuk seni kreatifitas, maka Jawa Tengah terkenal dengan karya seninya dalam seni ukiran Jepara, kerajinan batik, kerajinan kuningan, pahat batu, keramik, wayang

dan lain-lain. Untuk wisata kuliner, terdapat makanan khas seperti Bandeng Presto, Lumpia Semarang, Wingko Babat, Keripik Jamur, Carica Kawis, Kacang Dieng dan lain-lain.

Dari sekian banyaknya daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, terdapat satu daerah yang juga mempunyai potensi alam yang melimpah yaitu Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen mempunyai banyak obyek wisata yang sebagian besar asetnya berupa alam. Obyek wisata di Kebumen sebenarnya tergolong lengkap, khususnya wisata alam yang menjadi salah satu faktor banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kebumen. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada periode tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata di Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2014

TAHUN	WISATAWAN		
	NUSANTARA	MANCANEGARA	JUMLAH
2010	638,391	-	638,391
2011	701,903	-	701,903
2012	807,685	-	807,685
2013	805,619	-	805,619
2014	957,007	-	957,007

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen 2014

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dalam kurun waktu lima tahun terakhir selalu naik kecuali pada tahun 2013 turun 0,2% dibanding tahun 2012, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, perkembangan ekonomi yang belum stabil, tingkat curah hujan yang relatif tinggi,

juga adanya bencana banjir yang mengakibatkan banyak paket wisata ke Kebumen dibatalkan. Sedangkan dari sisi pendapatan, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Data Pendapatan Obyek Wisata Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2014

NO	TAHUN	PENDAPATAN		
		TARGET	REALISASI	PROSENTASE
1	2010	1,750,000,000	1,506,998,685	86.11
2	2011	3,475,000,000	3,037,465,210	87.41
3	2012	4,166,300,000	4,197,398,375	100.75
4	2013	4,627,132,000	4,372,954,050	94.51
5	2014	5,350,082,000	5,067,553,875	94,72

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2014

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam sektor Pariwisata setiap tahunnya selalu meningkat.

Sedangkan tabel di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan data rincian pendapatan obyek wisata yang ada di Kebumen.

Tabel 1.5
Data Rincian Pendapatan Obyek Wisata Kabupaten Kebumen Tahun 2014

PENDAPATAN	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Pengunjung	2,925,480,450	3,729,696,425	3,648,600,175	5,067,553,875
Kendaraan	-	321,349,000	475,928,500	560,782,500
Penginapan/villa	110,000	2,580,000	2,780,000	3,040,000
Pemakaian Kekayaan Daerah	111,874,760	143,772,950	136,913,400	218,688,900
Kebersihan	-	-	10,567,100	12,273,700
Asuransi	-	-	98,164,875	116,917,375
JUMLAH	3,037,465,210	4,197,398,375	4,372,954,050	5,067,553,875

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen 2014

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 pendapatan dari sektor pariwisata sebesar Rp. 5.067.553.875 atau berkontribusi 3,58% terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen memiliki sejumlah obyek wisata, baik yang dikelola oleh Pemerintahan Daerah maupun Pemerintahan Desa yaitu: Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Ayah, Pantai Karang Bolong, Pantai Petanahan, Pantai Pasir, Pantai Tanjung Bata dan Pantai Menganti, Pemandian Air Panas Krakal, Jembangan Wisata Alam, Waduk Serbaguna Sempor, Pantai Suwuk, Waduk Wadaslintang, dan Benteng Van der Wijck. Dari sekian banyaknya obyek wisata di Kebumen, yang sedang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun luar daerah adalah Kampung Wisata Suwuk.

Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kampung Wisata Suwuk, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 1.6
Realisasi Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata Tahun 2014

No	Obyek Wisata	Pengunjung	Pendapatan
1.	Waduk Sempor	34,756	156,660,000
2.	Suwuk	340,637	1,379,938,300
3.	PAP Krakal	22,506	147,444,500
4.	Waduk Wadaslintang	22,381	46,487,400
5.	Pantai karangbolong	24,104	103,153,000
6.	Pantai Logending	123,115	578,488,500
7.	Goa Petruk	9,830	78,769,000
8.	Pantai Petanahan	81,996	313,483,000
9.	Goa Jatijajar	297,682	2,146,212,800

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen 2014

Data yang diperoleh sampai dengan bulan desember 2014 sebanyak 340,637 paling banyak jika dibandingkan dengan Obyek Wisata di Kebumen yang di

kelola oleh Pemerintah Daerah. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan tersebut, juga berdampak terhadap pencapaian pendapatan. Pada Tabel juga dapat diketahui bahwa pendapatan obyek wisata Suwuk tergolong tinggi yaitu sebesar Rp. 1,379,938,300 menempati urutan kedua setelah Goa Jatijajar.

Kampung Wisata Suwuk kini menjadi primadona wisata pantai di Kabupaten Kebumen. Keindahan alamnya menjadikannya salah satu tujuan wisata yang paling diminati, faktor tersebut yang mendorong pemerintah daerah Kabupaten Kebumen melakukan pengembangan. Pengembangan obyek wisata ini dilakukan sejak tahun 2009. Pengembangan yang dilakukan sejak tahun 2009 sampai sekarang ini banyak memberikan dampak pada masyarakat sekitar obyek wisata. Dampak yang muncul akibat pengembangan cukup beragam, salah satunya adalah dampak sosial ekonomi.

Oleh karena itu, perlunya diteliti tentang dampak pengembangan Kampung Wisata Suwuk terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Tambakmulyo sebagai masyarakat yang terkena dampak langsung dari pengembangan Kampung Wisata Suwuk.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dalam latar belakang masalah, penulis memfokuskan pembahasan tersebut dengan merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengembangan Kampung Wisata Suwuk Desa Tambakmulyo, Kebumen Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi potensi Kampung Wisata Suwuk dalam rangka menjadikannya sebagai destinasi wisata yang potensial.
2. Untuk mengetahui dampak yang timbul akibat pengembangan Kampung Wisata Suwuk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Tambakmulyo.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

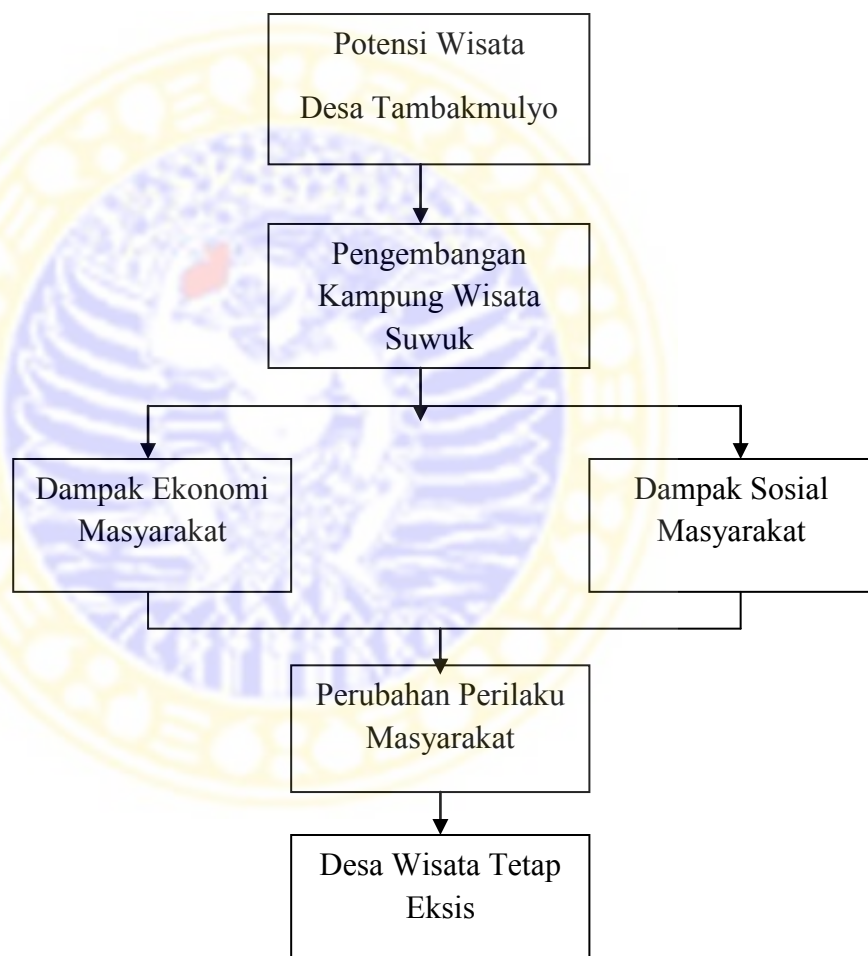
1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai obyek wisata di Kebumen, terutama pada kawasan Kampung Wisata Suwuk.
 - b. Memberikan masukan pengetahuan pada pengembangan industri pariwisata di Kampung Wisata Suwuk.
 - c. Memperoleh informasi mengenai cara pengembangan Kampung Wisata Suwuk.
 - d. Memperoleh informasi mengenai upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan Keberadaan Kampung Wisata Suwuk Sebagai DTW (Daerah Tujuan Wisata).

- e. Memperoleh Informasi mengenai dampak pengembangan Kampung Wisata Suwuk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Tambakmulyo.
2. Bagi Masyarakat sekitar Kampung Wisata Suwuk
Berguna untuk mengkaji dan mengevaluasi permasalahan yang timbul akibat dari pengembangan Kampung Wisata Suwuk terhadap masyarakat Tambakmulya.
 3. Bagi Pembaca
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai Kampung Wisata Suwuk sebagai tujuan wisata yang berbasis wisata pedesaan atau *rural tourism*.
 - b. Memberikan informasi tentang potensi yang dimiliki Kampung Wisata Suwuk Kebumen.
 - c. Memberikan informasi mengenai pengembangan suatu daerah tujuan wisata dalam hal ini Kampung Wisata Suwuk.
 4. Bagi Kalangan D3 Pariwisata
 - a. Dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan untuk menulis tugas akhir.
 - b. Memberikan informasi dan acuan untuk membuat tulisan yang lebih baik lagi

1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dan memperjelas hasil dari pembahasan, penulis menyajikan suatu bentuk kerangka pemikiran yang digunakan untuk menentukan batasan sebagai landasan-landasan peneliti mencari bahan penelitian di lapangan.

Landasan – landasan tersebut adalah sebagai berikut :



Dalam bagan kerangka penelitian yang penulis buat, maka selain menentukan batasan-batasan dan fokus, penulis juga menguraikan kerangka pikiran ini kedalam tulisan yang sederhana. Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah mengklasifikasikan bahasan yang ditulis. Penulis membuat

kerangka pemikiran untuk mengetahui secara deskriptif tentang Kampung Wisata Suwuk desa Tambakmulyo.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi berlaku (Nuryati, 1993). Dalam hal ini, Potensi wisata yang dimiliki oleh desa Tambakmulyo cukup beragam dari Agrowisata Tambakmulyo, Kesenian dan kebudayaan serta Kampung Wisata Suwuk. Dari sekian banyak potensi yang ada penulis hanya memfokuskan obyek penelitian pada Kampung Wisata Suwuk. Kampung Wisata Suwuk adalah destinasi wisata pedesaan yang sedang berkembang di Kebumen, Jawa Tengah. Dengan dilakukannya pengembangan tersebut muncul dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar obyek wisata. Dampak yang paling terasa adalah dampak ekonomi masyarakat dan sosial masyarakat sekitar obyek wisata, dalam hal ini adalah masyarakat Tambakmulyo. Oleh karena itu, penulis akan mengemukakan fenomena yang ditemui sesuai dengan rumusan masalah yang sudah penulis buat. Dalam rumusan masalah, penelitian ini mempertanyakan tentang masalah Dampak pengembangan sosial ekonomi Kampung Wisata Suwuk desa Tambakmulyo Kebumen, Jawa Tengah.

1.4.1 Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang – orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Menurut Marrioti dalam Yeoti, 1983:160-162). Dalam penelitian ini

potensi wisata dapat terurai kembali menjadi potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Dari ketiga aspek tersebut, nantinya akan diketahui secara jelas tentang potensi wisata pedesaan yang terdapat di Kebumen.

Selanjutnya pengembangan Kampung Wisata Suwuk harus direncanakan secara maksimal. Selain itu dampak dari pengembangan Kampung Wisata Suwuk juga harus dapat dikontrol. Berdasarkan dari penelitian dan studi –studi dari WTO (*World Tourism Organisation*) dan konsultan yang ada di Indonesia menggunakan pendekatan fisik yang meliputi :

1. Atraksi Wisata

Yaitu semua yang mencakup alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia.

2. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh Ibu kota Provinsi dari jarak Ibu kota Kabupaten.

3. Besaran Desa

Menyangkut apa-apa saja yang terdapat di desa, seperti jumlah rumah, jumlah penduduk dan karakteristik, dan luas wilayah desa.

4. Sistem Kepercayaan dan Kemasyarakatan

Merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan khusus pada komunitas sebuah desa.

5. Ketersediaan Infrastruktur

Meliputi fasilitas dan layanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih dan telepon.

1.4.2 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, cara atau hasil karya mengembangkan. Dalam pengembangan suatu desa wisata tentu tidak mudah. Terkadang juga mengalami kegagalan–kegagalan. Menurut Hadiwiyono (2012: 12) umumnya letak permasalahan yang menjadi faktor kegagalan adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang menjalankan suatu pembangunan kadang harus lebih memperhatikan terhadap spekulasi khususnya hunian dari pada fasilitas-fasilitas pariwisata. Maka, motivasi dari pada pembangunan tersebut lebih diperhatikan keuntungan dari modal yang ditanamkan dari pada pengembangan akan mengakibatkan kurangnya rancangan–rancangan fasilitas yang tidak efisien untuk dilaksanakan, atau bisa pula terjadi penetapan fasilitas–fasilitas pada lokasi yang salah.
- b. Pembangunan seringkali mementingkan pada basis rasio modal yang kecil dan wajar dan pembangunan tanah sebagai alasan keamanan dan pinjaman. Hal ini mengakibatkan kurangnya biaya ketika penjualan barang dan pencarian keuntungan tidak terwujud.
- c. Otoritas perencanaan seringkali menganggap mudah terhadap kesukaran – kesukaran. Hal–hal tersebut dihadapi ketika usaha pengontrolan penggunaan tanah sebaiknya dilakukan oleh pemilik.
- d. Gagalnya undang – undang perencanaan yang tidak tepat dalam rencana pembangunan atau kurangnya kemampuan pembuatan undang – undang.

- e. Pengimplentasian rencana pembangunan, spekulasi tanah dan diikuti inflasi. Hal tersebut adalah alternatif pengevaluasian ekonomi dan laju ekonomi yang kurang baik.

Sejalan dengan pertumbuhan pariwisata yang cepat, pengembangan pariwisata memunculkan pertanyaan yang mengarah pada perhatian akan dampaknya terhadap permasalahan ekonomi dan sosial.

Pengembangan obyek wisata mempunyai sisi berlainan, seperti dampak positif dan negatif. Menurut Yeoti (2008: 21) beberapa dampak positif dari pengembangan suatu obyek wisata adalah sebagai berikut:

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*). Wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employments*).
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar itu.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Seperti kita ketahui tiap wisatawan berbelanja selalu dikenakan pajak sebesar 10 persen sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (*GDB*).

6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
7. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Bila Neraca Pariwisata mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Sedangkan jika menurut Musanef (1996:3-4) dampak positif dari pengembangan pariwisata itu akan :

- a. Memperluas kesempatan kerja
- b. Memperluas lapangan kerja
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah
- d. Mendorong pelestarian budaya, peninggalan sejarah serta lingkungan hidup
- e. Mendorong sektor terkait untuk lebih berkembang
- f. Mendorong terpeliharanya ketertiban dan keamanan
- g. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

1.4.3 Dampak Ekonomi Masyarakat

Karakteristik ekonomi dari pariwisata menjelaskan macam – macam dampak dari pariwisata yang dimiliki masyarakat, ada dua macam dampak. *Pertama*, wisatawan tidak menghasilkan jumlah banyak. *Kedua*, permintaan dipengaruhi oleh suatu musim. Ini berarti bahwa dalam beberapa bulan ada aktivitas yang besar sementara dalam bulan – bulan yang lain ada pergerakan

kecil dalam berbisnis. Dampak ekonomi dalam kepariwisataan ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung datang dari uang yang nyata digunakan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan kajian yang dilakukan World Travel & Tourism Council (WTTC), tahun 2004 dengan menggunakan metode TSA (*Tourism Satellite Account*), sektor pariwisata dapat memberikan dampak terhadap perekonomian sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp 257.743,- miliar, yang berarti pariwisata telah berhasil meningkatkan pemerataan pendapat masyarakat, karena sifatnya sebagai *Quick Yielding Industry*.
- 2) Industri pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja langsung atau tidak langsung sebanyak 8.519.850 lapangan kerja atau 8,5% dari kesempatan kerja total. Ini berarti bahwa satu diantara 11,7 lapangan kerja bekerja di sektor Industri Pariwisata.
- 3) Sumbangan langsung sektor pariwisata terhadap Gross Domestik Produk (GDP) adalah sebesar Rp 75.487,2 miliar (\$ 8,9 miliar atau 3,9%).
- 4) Investasi barang – barang modal sebesar Rp 50.021,8 miliar atau sebesar 11,4% dari investasi total.
- 5) Ekspor sebesar Rp 73.229,9 miliar (\$ 8,6 miliar) atau sebesar 10,7% dari total ekspor seluruhnya.

Selain dampak positif, muncul juga dampak negatif terhadap pengembangan destinasi wisata. Menurut Yeoti (2008: 22) ada beberapa dampak negatif akibat pengembangan destinasi wisata, antara lain:

- 1) Harga tanah menjadi mahal, pantai–pantai dikavling, sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harga tanah disekitarnya.
- 2) Di pusat–pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga–harga bahan makanan menjadi mahal dan dapat meningkatkan harga inflasi tiap tahunnya.
- 3) Sumber–sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
- 4) Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota – kota besar.
- 5) Ramainya lalu lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyelundupan bius dan narkoba.

Terdapat beberapa perhatian ekonomi tentang kepariwisataan :

a. Inflasi dan Nilai Tanah

Kemajuan pariwisata menaikkan harga tanah dan harga barang juga pelayanan. Meskipun pemilik tanah tidak menjualnya kenaikan harga pajak kepemilikan tetap naik.

b. Sifat Musiman

Kebanyakan wisatawan lokal adalah musiman : fasilitas keramah tamahan banyak dilupakan pada musim sepi. Ketersediaan modal dalam jumlah besar tetap dibutuhkan untuk membangun fasilitas tersebut. nilai minat untuk kebutuhan modal meningkat untuk pembangunan. Seringkali insentif keuangan dari sektor umum diperlukan untuk membuat fasilitas untuk pariwisata.

c. Pelayanan Masyarakat

Kepariwisataan dijuluki sebagai industri tidak berasap yang membutuhkan sedikit pelayanan masyarakat.

d. Nilai Kesempatan

Ketika pemerintah menginfestasikan sumber langka dalam mendorong kemajuan pariwisata, mereka mendahulukan kesempatan untuk menginvestasikan uang tersebut ke sektor lain yang mungkin lebih produktif. Hal ini dikenal sebagai nilai kesempatan.

e. Pariwisata Yang Sangat Bebas

Dalam perkembangan tradisional, ekonomi pedesaan dibagi dalam: sektor pertambangan, pemanufakturan atau sektor pelayanan. Bagi daerah asal yang hanya memiliki pertanian dan pariwisata, ekonominya akan kehilangan perkembangan di tengah jalan.

1.4.4 Dampak Sosial Masyarakat

Perlu juga diperhatikan dampak yang muncul dari adanya pengembangan Kampung Wisata Suwuk adalah dampak sosial. Ada kecenderungan suatu daerah tujuan wisata mengembangkan pariwisata dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan mengeksploitasi segala potensi yang ada untuk menarik wisatawannya lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan uangnya. Hal ini berdampak pada perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat sekitar obyek wisata. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat,

terjadi baik secara alami maupun karena rekayasa sosial. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, pada tingkat komunikasi sosial, regional, dan global. Ini menggambarkan betapa luasnya cakupan perubahan sosial (Salim : 2002). Selain itu, juga terdapat dampak sosial masyarakat yang memberi pengaruh yang negatif, seperti :

- a. *Kejahatan*, terdapat hubungan antara pariwisata dengan kejahatan, manusia yang membawa masyarakat banyak uang cenderung mengundang kejahatan. Pengaruh lain disekitarnya seperti perampokan, pencurian, perusakan, obat – obatan, alkohol, serta perilaku negatif lainnya.
- b. *Perjudian*, di berbagai negara ini menjadi hiburan, tetapi impact negatifnya lebih besar seperti kekacauan, perkelahian, dan kerusakan.
- c. *Seks bebas*, ini sangat merusak moral masyarakat, dan sangat berpeluang untuk menyebarkan penyakit.

1.4.5 Perubahan Pola Perilaku Masyarakat

Perubahan pola perilaku yang terjadi pada masyarakat berdampak pada perubahan sosialnya. Seperti perilaku kerja dan hubungan manusia yang membahas nilai dan perilaku hubungan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat dari masyarakat transisi (dari masyarakat agraris) ke masyarakat industri modern akan mengubah pola – pola hubungan kerja dan perilaku secara keseluruhan. Perubahan ini bersifat mendasar, yang berhubungan dengan landasan atau filosofi dan pandangan hidup masyarakat secara kolektif.

1. Hubungan perburuhan dalam industri akan mengubah pola perilaku manusia dalam hubungan kerja yang dibentuknya.
2. Hubungan manusia akan mengalami perubahan sesuai dengan pergeseran penghargaan manusia terhadap konsep waktu, nilai kerja, masa depan, keluarga dan lain – lain.

Pola – pola perubahan dari tempat tinggal dan pandangan hidup masyarakat, berpengaruh kepada perhatian masyarakat terhadap kehidupan masa lalu dan harapan mereka terhadap masa depan.

1. Orang modern telah menilai bahwa tradisi nenek moyang ada kalanya dapat ditinggalkan tergantung kepada tingkat kebutuhan yang dirasakan. Dalam mencari tempat tinggal mereka sudah tidak lagi memperhatikan adanya batas – batas tempat leluhur yang berupa makam, bekas tempat bermukim dan tempat beribadah nenek moyangnya, mereka akan mengembangkan diri lebih rasional terutama dalam memilih tempat bermukim bagi keluarganya (*Material assistance to clan members*).
2. Perhatian yang sangat kuat terhadap pendidikan bagi generasi muda secara terbuka, tidak hanya berpikir untuk hari ini tetapi juga untuk jangka panjang anak – anak keturunannya.

1.4.6 Desa Wisata Tetap Eksis

Beberapa faktor yang menjadikan suatu desa wisata tetap eksis adalah sumber daya. Sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Sumber daya yang terkait dengan perkembangan pariwisata umumnya, berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia.

1. Sumber Daya Alam

Unsur-unsur alam sebenarnya bersifat netral sampai manusia mentransformasikannya menjadi sumber daya. Hal ini juga dipengaruhi oleh budaya yang menentukan siapa yang menggunakan sumber daya dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Menurut Fennel (1999: 68), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Letak Geografis

Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain, misalnya untuk wilayah Eropa yang dingin dan bersalju seperti swiss mungkin cocok dikembangkan untuk atraksi wisata ski es.

b. Iklim dan Cuaca

Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan dan sebagainya. Bersama faktor geologis, iklim merupakan penentu utama dari lingkungan fisik yang mempengaruhi vegetasi, kehidupan binatang, angin, dan sebagainya.

c. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (*landform*). Kedua

aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata.

d. *Surface Materials*

Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi, misalnya formasi bebatuan alam, pasir mineral, minyak, dan sebagainya, yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.

e. Air

Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan *level* dari reaksi *outdoor*, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya (*sailing, cruises, fishing, snorkling*, dan sebagainya).

f. Vegetasi

Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu. Kegiatan wisata sangat tergantung pada kehidupan dan formasi tumbuhan seperti misalnya ekowisata pada kawasan konservasi alam/ hutan lindung.

g. Fauna

Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (misalnya wisata berburu dan memancing) maupun non konsumsi (misalnya *birdwat ching*).

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya. Singkatnya faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya. Berkaitan dengan sumber daya manusia dalam pariwisata, McIntosh, et al., (1995: 54-65), memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh pelayanan makanan dan minuman (F & B), *Shopping, travel*, dan sebagainya. Secara garis besar, karir yang dapat ditekuni di sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. *Airlines* (maskapai penerbangan), merupakan salah satu industri perjalanan yang menyerap dan menggunakan sumber daya manusia dalam jumlah yang paling besar. Bagi masyarakat lokal, *airlines* menyediakan berbagai level pekerjaan, mulai dari level pemula sampai manager.
- b. *Bus Companies*, memerlukan manajer agen sumber daya manusia, agen tiket, agen pemasaran, petugas informasi, pengemudi bus, staf pelatihan, administrasi, akuntansi dan sebagainya.

- c. *Cruise Companies*, peluang karir terbuka untuk posisi kantor perwakilan dan penjualan, agen tiket, tenaga administrasi, peneliti pasar, direktur rekreasi, akuntansi, dan sebagainya.
- d. *Railroad*, diperlukan tenaga pelayanan penumpang, penjualan tiket, tenaga reservasi, masinis, petugas pengatur lalu lintas kereta, dan sebagainya.
- e. *Rental Car Companies*, agen penjualan atau reservasi, agen penyewaan atau sebagainya.
- f. *Hotel, motel, resort*, memerlukan tenaga general manager, resident manager, dan sebagainya.
- g. *Travel Agencies*, memerlukan tenaga administrasi, penasehat travel, peneliti pemasaran, konsultan, akuntan, reservasi, ahli komputer, dan sebagainya.
- h. *Tour companies*, memerlukan tenaga tour manager, tour coordinator, tour planner dan sebagainya.
- i. *Food service*, memerlukan tenaga waiter dan waiters, chef, cooks, bartender, ahli gizi dan sebagainya.
- j. *Tourism Education*, memerlukan tenaga administrasi dan pengajar profesional, dosen, guru, peneliti dan sebagainya.
- k. *Tourism Research*, memerlukan tenaga analisis untuk menentukan reset pasar.
- l. *Travel Journalism*, misalnya sebagai editor, staf penulis, penulis paruh waktu dan sebagainya.

- m. *Recreation and Leisure*, misalnya direktur aktivitas, ski instruktur dan sebagainya.
 - n. *Attraction*, atraksi wisata seperti sea world, disney land dan sebagainya.
 - o. *Tourist officer and information center*, peluang karirnya misalnya sebagai direktur, asisten direktur, economic development, dan sebagainya.
 - p. *Convention and visitor bureaus*, memerlukan tenaga manajer, asisten manajer, riset, pemasaran, information specialist, dan sebagainya.
 - q. *Meeting planners*, bertanggung jawab untuk mempersiapkan, merencanakan, dan menyelenggarakan pertemuan.
 - r. *Gaming*, memerlukan tenaga managerial, human, pemasaran, promosi, reservasi, akuntan, pengamanan, dan sebagainya.
 - s. *Other opportunities*, seperti club manajemen, percetakan dan penerbitan, asosiasi profesional, dan sebagainya.
3. Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karena adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. (Richardson dan Flunker, 1994: 71).

1.5 Metodologi Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode

penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Moleong, 2014) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994:73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dalam hal ini penulis terjun langsung ke dalam objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik yang meliputi :

- a. Latar atau konteks alamiah
- b. Manusia sebagai instrumen penelitian
- c. Menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- d. Bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran seluruh gejala sosial tertentu secara detil, permasalahan sudah ada namun informasinya belum memadai
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- f. Ada batas yang ditentukan oleh fokus

g. Analisis data secara induktif

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah kemudahan mengumpulkan data – data, karena jenis penelitian ini berupa kata – kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penggunaan metode kualitatif juga sangat membantu penulis, karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

1.5.1 Batasan Konsep

Dalam suatu penelitian perlunya batasan konsep sebagai bagian dari fokus obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini fokus peneliti terletak pada dampak ekonomi masyarakat Tambakmulyo akibat pengembangan Kampung Wisata Suwuk Desa Tambakmulyo.

- Potensi adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, 1998 :67). Dalam hal ini adalah potensi wisata yang terdapat di Kampung Wisata Suwuk, Kebumen Jawa Tengah. Kampung Wisata Suwuk adalah sebuah destinasi wisata pedesaan yang masih terjaga kelestariannya. Segala potensi yang terdapat di sana menunjukkan betapa indah panorama alam dengan hamparan bukit – bukit yang mengitarinya.
- Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat

yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Dalam hal ini adalah Kampung Wisata Suwuk Desa Tambakmulyo, Kebumen Jawa Tengah. Kampung Wisata Suwuk Desa Tambakmulyo merupakan destinasi wisata yang sedang menjadi *icon* di Kebumen.

- Dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti di momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis dampak yang timbul dengan adanya Kampung Wisata Desa Suwuk. Hal ini karena objek wisata tersebut sedang menjadi primadona para wisatawan yang berkunjung ke Kebumen.
 - Dampak ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.
 - Dampak sosial adalah dampak-dampak yang mencakup semua konsekuensi sosial dan budaya atas suatu kelompok manusia tertentu yang diakibatkan setiap tindakan publik atau swasta yang mengubah cara-cara bagaimana orang menjalani kehidupan, bekerja, bermain, berhubungan satu sama lain, mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup mereka, dan secara umum berupaya menjadi anggota masyarakat yang layak.
- Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan: pemerintah selalu berusaha, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke

sasaran yang dikehendaki. Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisa tentang pengembangan Kampung Wisata Suwuk yang menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kebumen, Jawa Tengah. Terdapat beberapa langkah untuk mengetahui langkah pengembangan suatu desa wisata, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan fisik. Pendekatan Fisik Pengembangan desa wisata meliputi;

- Pengembangan fasilitas – fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
- Fasilitas – fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, atau dapat bekerja sama dengan pihak luar.
- Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau sifat atraksi yang lekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut. (Hadiwijoyo, 2012)

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dalam suatu penelitian sangat penting, mengingat keefisienan waktu dan biaya yang akan dihabiskan oleh penulis. Dalam hal ini, penulis memilih lokasi penelitian di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring, Kebumen dengan alasan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada fokus penelitian sebagai akibat dari pengembangan obyek wisata Kampung Wisata

Suwuk khususnya dalam aspek perekonomian masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah desa Tambakmulyo.

- b. Munculnya *trend* untuk mengunjungi Kampung Wisata Desa Suwuk dikalangan wisatawan lokal maupun luar daerah.
- c. Pertimbangan biaya dan waktu, letak obyek wisata yang mudah dijangkau melalui jalur darat.
- d. Kemudahan mendapatkan data sebagai bahan penulis untuk melakukan penelitian.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang berkaitan dengan latar penelitaian yang berperan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah untuk membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin memperoleh data yang akurat serta diharapkan mampu bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditentukan oleh subjek lainnya.

Syarat – syarat menentukan informan adalah sebagai berikut :

1. Merupakan orang berwenang baik secara informal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain - lain).
2. Informasi atau data yang diberikan oleh informan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

Sedangkan menurut (Moleong ,2004: 90) persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan terdapat enam kriteria antara lain :

1. Jujur
2. Taat pada janji
3. Patuh pada aturan
4. Suka bicara
5. Tidak termasuk anggota salah satu kelompok penelitian
6. Mempunyai pandangan tertentu terhadap hal yang terjadi

Berdasarkan hal tersebut, dalam penentuan informan penulis memilih beberapa pihak untuk diwawancarai, yaitu

- a. Bapak Yahyo selaku pimpinan Pengelola obyek wisata Kampung Wisata Suwuk, karena beliau yang mengetahui secara detail tentang obyek wisata, potensi wisata apa saja dan pengembangan apa saja yang telah di lakukan pada obyek wisata Kampung Wisata Suwuk ini serta dampak yang paling terasa pada masyarakat sekitar obyek wisata akibat pengembangan obyek wisata ini.
- b. Beberapa karyawan yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen diantaranya :
 1. Nasrudin S.IP., MM. Selaku Kepala Seksi Promosi dan Pameran, karena untuk mengetahui sejauh mana peran serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam melakukan promosi Kampung Wisata Suwuk.

2. M. Yudiantoro, S.STP., M.Si. selaku Kepala Seksi Usaha Jasa dan Sarana, karena untuk memperoleh data dan mengetahui sejauh mana peran serta dan tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan Kampung Wisata Suwuk.
 3. Endah Susie Widiastutie, SH. MM selaku Kepala Seksi Bimbingan dan Penyuluhan, karena untuk mengetahui sejauh mana peran dinas dalam melakukan bimbingan dan pelatihan terhadap pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang dibentuk oleh dinas.
- c. Bapak Bambang Purwadi selaku Kepala desa di desa Tambakmulyo, karena penulis menganggap orang tersebut mampu dalam memberikan informasi terkait keadaan geografis, topografis dan demografis desa Tambakmulyo, serta keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan setelah obyek wisata kampung wisata suwuk dikembangkan.
 - d. Bapak Kasno selaku pimpinan pengelola Agro wisata Tambak Mulya, karena penulis menganggap orang tersebut mampu dalam memberikan informasi terkait potensi agrowisata yang terdapat di desa Tambakmulyo.
 - e. Ibu Siti selaku masyarakat Tambakmulyo yang bekerja sebagai pedagang di Kawasan obyek wisata, untuk mengetahui sejauh mana kondisi sosial ekonomi yang dirasakan oleh pedagang sebelum dan setelah obyek wisata dikembangkan oleh pihak dinas.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. (Moleong, 2014: 187)

Selain itu, penulis juga akan melakukan wawancara secara tidak berstruktur, dimana narasumber adalah orang yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta mengetahui informasi yang diperlukan. Sementara itu pertanyaan yang digunakan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan memiliki ciri yang unik dimana informan dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti melakukan percakapan sehari-hari.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1986:136). Alasan pemanfaatan

pengamatan menurut Guba dan Lincoln (1981:191-193) adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan di dasarkan atas pengamatan secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan -jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus -kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Penggunaan Bahan Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Dokumen Pribadi

Yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen pribadi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

- Dokumen Resmi

Dokumen ini terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedang dokumen eksternal berisi bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen eksternal dimana data yang penulis ambil adalah dokumen yang terdapat di suatu lembaga sosial seperti lembaga pemerintahan, dan media cetak seperti majalah dan surat kabar yang mengulas tentang Kampung Wisata Suwuk.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan

sebagainya. Analisis data yang penulis gunakan bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada di Kampung Wisata Suwuk.

Adapun analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah -milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data secara kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan alat statistik, dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka kemudian melakukan penafsiran. Penafsiran yang dilakukan adalah secara deskriptif dimana data kualitatif diperoleh dari gambaran yang teratur tentang fokus penelitian. Pertimbangan penulis dalam melakukan analisis secara kualitatif adalah untuk mempermudah dalam mengelompokan data – data.